

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan penyelenggara konstruksi yang telah banyak menimbulkan masalah di bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Namun, masalah kecelakaan kerja masih terkesan diabaikan, hal ini terbukti dari angka kecelakaan kerja yang masih tinggi. Tenaga kerja di bidang konstruksi yang mencakup sekitar 7-8 persen atau sekitar 4,5 juta orang dari jumlah tenaga kerja di seluruh sektor yang terdapat di Indonesia. Sekitar 1,5 persen dari tenaga kerja di bidang konstruksi yang mencakup 1.903 meninggal dunia dan 10.345 cacat tetap. Khusus untuk sektor jasa konstruksi, terdapat 1.253 kasus kecelakaan kerja (Reini, 2005). Dilansir dari data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan, terjadi sebanyak 114.148 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 dan 77.295 pada tahun 2019. Pengabaian pedoman Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan. Maraknya gangguan kesehatan ataupun kecelakaan akibat kerja dapat merugikan banyak pihak, terutama tenaga kerja itu sendiri (Ervianto, 2005).

Penerapan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja sangat penting untuk menghindari terjadinya kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerja yang sesuai dengan peraturan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yaitu mengatur dengan jelas tentang kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja dalam rangka menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan produktif untuk melindungi tenaga kerja, sumber atau aset perusahaan dan setiap orang yang berada di tempat kerja (Hardiyono, Patunru Pongky, Komeyni Rusba, Impol Siboro 2022). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah pengelolaan K3 dengan menerapkan sistem manajemen

untuk mencapai hasil yang efektif dalam mencegah kecelakaan dan efek lain yang merugikan. Di dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lapangan banyak terdapat kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, diri sendiri, maupun orang lain. SMK3 merupakan hal yang tidak bisa disepelekan dalam pekerjaan sebuah proyek konstruksi karena keselamatan kerja erat hubungannya dengan nyawa manusia yang bekerja di dalam proyek terkait atau yang berada di sekitar proyek (Kurniawan 2015).

Salah satu pekerjaan yang mempunyai risiko kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi adalah pada kegiatan lalu lintas di dalam proyek konstruksi. Penyebab mendasar dari sebagian besar kecelakaan lalu lintas di lokasi adalah kegagalan merencanakan sistem kerja dan traffic management yang aman, melatih pekerja bagaimana mengikutinya. Namun, penyebab langsung yang umum adalah salah satu atau kombinasi dari faktor-faktor berikut: teknik mengemudi yang buruk yang meliputi buta mundur, kecerobohan atau ketidaktahuan khusus bahaya, pemeliharaan kendaraan yang buruk, tata letak lalu lintas yang buruk, penempatan alat dan material yang tidak teratur, kurangnya disiplin pekerja pengangkutan, kurangnya keahlian pekerja pengangkutan, kurangnya pengamanan dalam pengangkutan dan lalulintas, kesalahan cara pengangkutan material/barang, kelebihan beban/muatan dalam pengangkutan, kurang lengkapnya rambu dan tanda lalu lintas serta pengamanan lainnya.

Dalam menyelesaikan proyek pembangunan gedung bertingkat tinggi dengan baik diperlukan *traffic management* untuk strategi pengaturan lalu lintas proyek gedung. *Traffic management* merupakan usaha pemanfaatan maksimal sistem jaringan jalan yang ada dan bisa menampung volume lalu lintas yang banyak atau dapat menampung pergerakan orang dengan memperhatikan keterbatasan lingkungan, memberikan prioritas kepada pengguna jalan tertentu untuk penyesuaian kebutuhan pengguna jalan lainnya agar kejadian kecelakaan lalu lintas sekecil mungkin terjadi (N.ur Mahdiyah dkk., 2021). Dalam

merencanakannya perlu diketahui jenis kendaraan yang diperkirakan akan keluar masuk area proyek, sehingga akan lebih mudah untuk menentukan pola geometri jalan akses menuju lokasi konstruksi, ukuran lebar badan jalan utama proyek, serta mengatur penempatan fasilitas pendukung lalu lintas proyek (Dwi dkk., 2021).

Proyek Pembangunan Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang merupakan salah satu proyek gedung bertingkat tinggi yang terdapat di Universitas Negeri Padang. Proyek tersebut terdiri dari 6 lantai dan berada di tengah-tengah kawasan Universitas Negeri Padang, hal ini berpotensi mengganggu arus lalu lintas, menimbulkan kemacetan, dan meningkatkan resiko kecelakaan. Pada tata letak lalu lintas yang ada di luar lokasi proyek Pembangunan Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang direncanakan dengan pengalihan dari 2 jalur menjadi 1 jalur. Pengalihan jalur ini menimbulkan suatu masalah yaitu terjadinya konflik dua arah, yang mana dari arah utara ke selatan.

Pada tahap pelaksanaan, keberhasilan proyek dapat dilihat dari segi biaya, waktu, kualitas dan minimalnya terjadi kecelakaan kerja. Sehingga diharapkan proyek ini dapat terselesaikan dengan biaya yang minimal tetapi tidak mengesampingkan mutu dengan waktu yang singkat dan meminimalisir terjadi kecelakaan kerja (Aini, Khamim, and Riyanto 2021).

Alat berupa *truck mixer* dan *concrete pump* merupakan sarana pengangkutan bahan material yang paling sering berlalu-lalang melintasi lahan di ROW atau areal pekerjaan. Sehingga pengaturan lalu lintas kendaraan, orang, barang dan peralatan harus mendapat perhatian dan pengawasan secara teratur. Penempatan barang, material dan peralatan di dalam gedung harus diatur sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu dan membahayakan pekerja dan penghuni pada saat pengangkutan dan pemindahannya. Lokasi yang tidak direncanakan dengan baik dan tidak rapi adalah penyebab utama dari banyak kecelakaan lalu lintas di lokasi proyek konstruksi. Sering kali kecelakaan lalu lintas di lokasi proyek

konstruksi disebabkan oleh tata letak lokasi yang buruk dan kurangnya ruang yang menghalangi pergerakan pekerja dan kendaraan (Gesser-edelsburg dkk. 2021). Oleh karena itu, sebelum pekerjaan dimulai di lokasi proyek konstruksi maka perlu dibuatnya perencanaan tata letak lokasi serta *traffic management*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek keselamatan dalam kegiatan lalu lintas saat pengangkutan bahan material dan perencanaan *traffic management* yang baik perlu diupayakan agar pekerja dapat bekerja dengan rasa aman, nyaman, dan selamat. Untuk dapat menyelesaikan proyek pembangunan gedung bertingkat dengan baik diperlukan yang namanya *traffic management* sebagai strategi pengaturan lalu lintas proyek gedung. Maka dari itu perlu dilakukannya “Tinjauan Akses Pintu Masuk dan Pintu Keluar Bahan Material Pada Proyek Pembangunan Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya pada kegiatan pekerjaan dan menilai tingkat risiko dalam kegiatan lalu lintas pada saat pengangkutan bahan material serta menganalisis tata letak dan *traffic management* di Proyek Pembangunan Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu adanya batas penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian hanya membahas tentang kecelakaan lalu lintas dan analisis perencanaan tata letak dan *traffic management* di lokasi proyek konstruksi.
2. Penelitian hanya menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan perencanaan tata letak pada kegiatan lalu lintas proyek konstruksi, serta tidak menganalisis kerugian biaya yang dialami akibat dari kecelakaan kerja.
3. Lokasi penelitian dilakukan pada proyek Pembangunan Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada laporan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bahaya yang terdapat dalam kegiatan lalu lintas saat pengangkutan bahan material di lokasi proyek konstruksi.
2. Menganalisis perencanaan tata letak dan *traffic management* di lokasi proyek konstruksi.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui parameter apa saja yang digunakan sebagai pengendalian resiko pada *traffic management* di proyek konstruksi gedung.
2. Untuk menilai efektivitas dari parameter pengendalian resiko yang digunakan pada proyek Pembangunan Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

